

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang harus melakukan kegiatan belajar dengan sungguh – sungguh dalam kehidupannya untuk dapat mencapai apa yang dicita – citakan. Belajar merupakan salah satu syarat untuk membuat orang menjadi mampu dalam segala hal baik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan lain yang diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pendekatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Pendekatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas. Namun hal ini kurang mendapat perhatian oleh guru – guru di tanah air. Kenyataannya, banyak guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada masa lalu atau strategi belajar yang hanya berorientasi pada guru saja. Hal inilah yang menyebabkan lemahnya suatu proses belajar mengajar didalam kelas yang pada akhirnya berdampak pada lemahnya sumber daya manusia yang dihasilkan oleh kebanyakan institusi pendidikan dewasa ini.

Satu hal yang patut dikaji adalah mengenai kegiatan belajar mengajar dan bagaimana pendekatan proses pembelajaran yang tepat untuk dilakukan. Sebab kegiatan pembelajaran ini merupakan ujung tombak dalam pendidikan.

Dimana ada pendidikan disitu ada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan anak bangsa maka kegiatan belajar mengajar atau juga proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga pendidik.

Menurut Degeng (dalam Sugiyanto, 2009) : “Daya tarik atau suatu mata pelajaran yang ditentukan oleh dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri, dan *kedua* oleh cara mengajar guru”. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu diketahui bahwa profesionalisme guru bukanlah hanya pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga terlebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Sehingga guru dapat menjadikan pelajaran yang dirasakan sulit dapat menjadi mudah, pelajaran yang sebelumnya kurang menarik menjadi lebih menarik, dan menjadikan pelajaran lebih bermakna.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka peranan guru sangatlah penting. Guru merupakan sosok yang langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena peranan yang penting inilah maka diharapkan seorang guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya merealisasikan perannya sebagai tenaga yang profesional, kreatif dan inovatif dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas untuk itu maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik.

Mata pelajaran menggunakan peralatan kantor adalah mata pelajaran yang dapat kita jumpai pada tingkat SMK dan mata pelajaran ini cukup menarik untuk dipelajari karena didalamnya kita dapat mempelajari kegiatan – kegiatan yang

terdapat dalam sebuah kantor. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran peralatan kantor sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang bergairah untuk mempelajari peralatan kantor. Salah satu masalah dalam pembelajaran peralatan kantor di SMK adalah kurangnya keaktifan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya menunggu sajian guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan pada kondisi ini disebabkan karena rendahnya motivasi dan minat belajar dalam diri siswa, seiring dengan itu pembahasannya juga terhadap materi yang diajarkan akan berkurang dan pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, baik itu secara internal maupun eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, motivasi, dan tingkat inteligensi. Sementara faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, lingkungan, waktu dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran guru.

Kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru akan mengakibatkan suasana belajar menjadi fakum, siswa menjadi pasif, dan tidak ada belajar, kegiatan belajar mengajar yang monoton akan cenderung menimbulkan rasa bosan siswa dalam belajar dan secara otomatis akan mengurangi minat dan motivasi belajarnya.

Maka hendaknya seorang pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran yang hendak

di berikan kepada siswa nya. Sebuah metode yang dianggap cocok untuk materi tersebut agar materi yang disampaikan tidak terkesan membosankan. Sehingga siswa dapat tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran menggunakan peralatan dengan guru mata pelajaran menggunakan peralatan kantor yang di ajarkan dikelas XI yang pada umumnya diajarkan dengan metode ceramah dan pemberian tugas makalah. Hal ini menyebabkan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa dari 40 siswa di dalam satu kelas, sekitar 25 orang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70%. Kondisi seperti ini terjadi karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan sifat siswa bersifat menerima sifat apa yang diajarkan oleh guru.

Agar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, maka siswa harus dimotivasi agar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Seorang siswa memerlukan adanya motivasi didalam diri mereka agar lebih bersemangat dalam mempelajari peralatan kantor sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai . Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru peralatan kantor harus memiliki keahlian dalam merancang model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan seluruh siswa mempunyai peran

dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Demonstrasi.

Dengan model pembelajaran demonstrasi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menggunakan semua alat – alat kantor serta mengingat fungsi masing – masing peralatan kantor. Siswa lebih memahami jenis – jenis alat – alat kantor dan fungsinya, dan dapat menyelesaikan soal – soal yang berhubungan dengan alat – alat kantor serta menjadikan siswa lebih aktif. Model demonstrasi dapat membuat siswa lebih aktif dan mengerti tata cara pengoperasian alat – alat dan mesin – mesin kantor sesuai dengan prosedur penggunaannya. Sehingga pada saat memasuki dunia kerja siswa tidak bingung lagi jika di suruh untuk mengoperasikan alat – alat dan mesin kantor seperti komputer.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AP Pada Mata Pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor di SMK Negeri 7 Medan T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor
2. Rendahnya minat belajar dan motivasi siswa untuk belajar
3. Model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran kurang sesuai dengan materi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran Demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peralatan kantor siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan T. A 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil belajar peralatan kantor siswa kelas XI SMK Negeri 7 medan T.A 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi.
- c. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi
- d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil belajar peralatan kantor .
- b. Bahan masukan bagi calon guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat.
- c. Sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Negeri 7 Medan dalam menerapkan model pembelajaran demonstrasi di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai refrensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.